

Fanny Ulina Sari Sitompul<sup>1</sup>  
Rosdiana<sup>2</sup>

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN MEDIAN MAIMUN KOTA MEDAN

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya hidup remaja di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 58 remaja yang berusia 12-18 tahun, dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Google Form (gform). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana, dan uji t. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $5,626 > 1,672$ ) serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,361 atau sebesar 3,61% terhadap gaya hidup remaja dan 63,9% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel penggunaan media sosial TikTok (X). Maka hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya hidup remaja Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan.

**Kata Kunci:** Penggunaan Media Sosial Tiktok, Gaya Hidup, Remaja

### Abstract

The aim of this research is to understand how the use of social media TikTok affects the lifestyle of teenagers in Sukaraja Village, Medan Maimun District, Medan City. The research method applied in this research is a descriptive approach using a quantitative approach. In this study, the sample used was 58 teenagers aged 12-18 years, using simple random sampling techniques. This research data collection technique uses Google Form (gform). Data analysis in this research uses classic assumption tests, namely the normality test and linearity test, as well as hypothesis tests, namely the simple linear regression test, and the t test. The results of this analysis show that H1 is accepted and H0 is rejected with a value of  $t_{count} > t_{table}$ , namely ( $5.626 > 1.672$ ) and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . And the coefficient of determination value was obtained at 0.361 or 3.61% for teenagers' lifestyles and the other 63.9% was influenced by other factors outside the variable use of social media TikTok (X). So the results of this research show that there is an influence of the use of TikTok social media on the lifestyle of teenagers in Sukaraja Village, Medan Maimun District, Medan City.

**Keywords:** Use Of Social Media Tiktok, Lifestyle. Teenagers

### PENDAHULUAN

Seiring perkembangan waktu, kemajuan teknologi semakin cepat di Negara maju dan berkembang, khususnya di Indonesia. Munculnya media sosial memiliki banyak manfaat, keunggulan dan karakteristik yang dipengaruhi oleh perkembangan era globalisasi yang cepat. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, Twitter, WhatsApp dan lainnya. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai platform untuk ekspresi diri selain komunikasi dan interaksi. Media sosial TikTok tidak hanya sekedar platform hiburan, namun dapat menjadi agen perubahan sosial yang kuat, dimana platform ini dapat membentuk opini publik, tren, dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Media sosial TikTok ini

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan  
Email : faniulina26@gmail.com

memunculkan tren yang dapat mempengaruhi gaya berpakaian, perilaku hingga cara berpikir remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh media sosial, karena remaja dalam proses pembentukan identitas dan mencari tempat mereka di dunia sehingga sangat mudah terpengaruh oleh tren dan norma-norma sosial yang terdapat di media sosial khususnya TikTok yang menjadi objek dalam penelitian ini. Gaya hidup dunia modern telah menjadi bagian dalam interaksi sosial sehari-hari, dan berfungsi dengan cara yang tidak dipahami oleh masyarakat masa kini. Ringkasnya, gaya hidup adalah suatu pola atau cara orang berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang khas untuk mengespresikan atau mengaktualisasikan keyakinan, minat, dan ciri-ciri lainnya, yang menandakan posisi dan peranan individu dalam lingkungan.

Penggunaan TikTok memiliki potensi untuk mengubah kehidupan sehari-hari generasi muda. Aplikasi ini memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan mengekspresikan diri dengan lebih leluasa, sekaligus mengikis nilai-nilai kesopanan dan rasa malu yang sebelumnya menjadi bagian dari budaya mereka. Meskipun TikTok tergolong media sosial yang relatif baru, pengaruhnya sudah sangat besar di kalangan pengguna, platform video ini dari Tiongkok yang muncul dan diluncurkan tepatnya bulan September Tahun 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao (Vina Mahardika S dkk., 2021). Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya.

Dalam upaya mengikuti tren yang terus berkembang, remaja yang sangat aktif di media sosial sering kali memposting aktivitas sehari hari mereka. Media sosial TikTok telah merevolusi cara pengguna mengonsumsi konten dan berinteraksi secara sosial. Dengan algoritma yang cerdas dan konten yang menarik, platform ini telah berhasil membentuk tren dan perilaku konsumen, terutama di pada generasi muda. Salah satu dampak yang signifikan adalah meningkatnya gaya hidup konsumtif dan hedonisme. Meskipun belum ada data yang sangat spesifik dan komprehensif mengenai dampak TikTok terhadap gaya hidup konsumtif dan hedonisme di Indonesia, beberapa penelitian dan laporan menunjukkan tren yang mengkhawatirkan yaitu, peningkatan penjualan online dimana data penjualan online menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama untuk produk-produk yang sering dipromosikan di TikTok. Studi kasus telah menunjukkan bagaimana TikTok dapat mempengaruhi perilaku konsumen, terutama dalam hal pembelian barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan.

Fenomena yang serupa juga terjadi di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan yang menunjukkan bahwa kalangan remaja ini menggunakan media sosial TikTok dan mempengaruhi gaya hidup konsumtif dan hedonisme. Remaja yang menjadi subjek penelitian sangat ketergantungan media sosial terkhususnya TikTok. Di aplikasi TikTok juga terdapat situs belanja online sehingga memudahkan remaja untuk membeli barang bagus yang menjadi tren atau viral. Remaja sering membeli pakaian, skincare, dan produk-produk viral lainnya baik yang elektronik maupun non elektronik yang bahkan mereka tidak terlalu butuhkan. Media sosial TikTok sering menghadirkan tren yang dapat menarik perhatian penggunanya. Termasuk juga konten-konten yang dapat menarik perhatian, salah satunya konten “racun”, dimana konten racun ini dalam artian konten yang merekomendasikan kepada pengguna medias sosial TikTok barang-barang yang menurut konten kreator itu bagus. Dimana dapat diamati tidak sedikit remaja yang tergiur untuk membeli barang-barang bagus yang menjadi tren atau barang viral yang ada di aplikasi TikTok. Hal ini dapat memunculkan perubahan gaya hidup konsumtif dan hedonisme terhadap remaja.

Gaya hidup menurut Kotler & Keller (2012) adalah cara pandang seseorang terhadap hasil interaksi dan responsnya terhadap lingkungan luar. Gaya hidup individu dengan individu lainnya berbeda satu sama lain, karena gaya hidup adalah gagasan yang berubah-ubah. Gaya hidup sebagai ciri modernisasi yang populer pada zaman sekarang ini tidak dapat dipungkiri. Ada berbagai jenis gaya hidup (Manalu, 2017), antara lain :

- a) Gaya Hidup Konsumtif : Kecenderungan mengonsumsi secara berlebihan tanpa memperhitungkan faktor lain disebut perilaku konsumtif.
- b) Gaya Hidup Hedonisme : hedonisme adalah cara berpikir yang berpendapat bahwa tujuan hidup adalah kenikmatan dan kesenangan materi.

- c) Gaya Hidup dalam Pemanfaatan Waktu Luang : Bagi setiap orang, waktu senggang merupakan komponen yang paling krusial.

Remaja sering kali mencerminkan gaya hidup konsumtif dimana subjek aktif mencari dan berinteraksi dengan konten yang mempromosikan produk, tren fashion, dan barang-barang konsumsi. Hal ini terlihat dari kecendrungan mereka untuk mengikuti akun yang menawarkan ulasan produk, tips belanja dan konten iklan yang menarik. Remaja yang menjadi subjek penelitian juga terlihat sering sekali mencerminkan gaya hidup hedonisme di mana subjek terlibat dalam aktivitas yang memberikan kepuasan instan dan kesenangan pribadi. Hal ini tercermin dari keterlibatan mereka dalam konten yang menghibur, tantangan viral yang berfokus pada kesenangan, serta berbagi momen-momen kesenangan pribadi di platform media sosial.

Masa transisi anak menuju tahap dewasa yang lebih tinggi adalah masa remaja, yang ditandai oleh berbagai perubahan signifikan. Selama periode ini, individu mengalami transformasi dalam bentuk fisik, pola pikir (kognitif), serta sikap sosial mereka. Masa remaja berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana remaja seharusnya dapat meraih kedewasaan dan memutuskan arah perkembangan selanjutnya (Setiawan dan Alizamar, 2019). Remaja melewati berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang penting. Masa remaja umumnya berlangsung antara usia 15 hingga 20 tahun. Selama periode ini, berbagai perubahan terjadi, baik dalam aspek fisik, psikologis, maupun psikososial (Gainau, 2021). Secara keseluruhan, masa remaja merupakan periode krusial dimana individu mengalami transformasi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, melibatkan perubahan dalam aspek biologis, psikologis dan sosial (Sofia dan Adiyanti, 2013).

Penelitian awal yang telah dilakukan terhadap 35 remaja di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian dengan menyebarluaskan kuesioner secara online pada sasaran remaja usia 12-18 tahun. Diketahui bahwa remaja lebih sering menggunakan media sosial TikTok dibandingkan dengan media sosial lainnya. Remaja juga kerap menggunakan salah satu fitur media sosial TikTok yaitu TikTok Shop untuk berbelanja barang yang sesuai dengan keinginan tidak memikirkan barang yang dibeli itu kebutuhan atau keperluan. Remaja memilih berbelanja di TikTok karena iklan seperti live shopping, review produk oleh pengguna lain dikemas dengan kreatif dan menarik membuat pengalaman belanja menjadi lebih menyenangkan, dan juga berbagai macam promo menarik yang disediakan oleh platform. Meskipun media sosial TikTok sudah menjadi platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja, dampaknya terhadap gaya hidup mereka belum sepenuhnya dipahami. Perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi berbagai aspek gaya hidup remaja, termasuk kebiasaan konsumsi, pola interaksi sosial, dan kecenderungan untuk mengikuti tren.

Penggunaan media sosial TikTok oleh remaja meningkat secara dramatis, yang membuat penelitian ini relevan. Untuk memahami pengaruhnya terhadap masyarakat, perlu untuk menyelidiki bagaimana penggunaannya mempengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang efek positif dan negatif dari media sosial TikTok terhadap perilaku remaja. Selain banyak keuntungan dan pelajaran yang dapat diambil dari media sosial TikTok, penggunaan platform yang berlebihan dapat berdampak negatif pada orang-orang yang fokus, terutama remaja yang masih sangat tidak stabil dalam kebutuhan mereka akan pemenuhan. Maka dari itu penelitian ini memunculkan topik tentang pengaruh penggunaan TikTok terhadap gaya hidup, dan dikaji dalam judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun Kota Medan”**.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan dari bulan November 2024 hingga Januari 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 remaja yang berusia 12 sampai dengan 18 tahun. Tujuannya adalah agar mengungkap bagaimana pengaruh penggunaan platform TikTok terhadap gaya hidup remaja di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan berfokus pada metode penelitian deskriptif. Berdasarkan Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Peneliti memilih

pendekatan ini karena dirasa sesuai untuk menganalisis pengaruh penggunaan TikTok terhadap gaya hidup remaja berusia 12 hingga 18 tahun, dengan mengandalkan data dalam bentuk angka-angka.

Penentuan besaran sampel pada penelitian yang diperlukan untuk jumlah populasi 140 dihitung dengan rumus Slovin pada margin kesalahan sebesar 10%. Dari rumus tersebut maka hasil yaitu:

$$n = N / 1 + N \cdot e^2$$

n : Sampel

N : Populasi

e : Batas toleransi (error tolerance)

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} n &= \frac{140}{1 + 140 (0,1)^2} \\ n &= \frac{140}{1 + (140) (0,01)} \\ n &= \frac{140}{1,4} \\ n &= 58,3 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin di atas adalah 58 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yang difokuskan pada analisis remaja yang menggunakan handphone dan aktif di media sosial TikTok. Menurut Sugiyono, simple random sampling merupakan metode yang sederhana, di mana anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan kesamaan atau stratifikasi yang mungkin ada. Metode ini dianggap sebagai cara yang adil untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar, karena setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 28 pertanyaan. Variabel "Penggunaan media sosial TikTok" (X) tercakup dalam 14 pertanyaan, sedangkan variabel "Gaya Hidup" (Y) terdapat pada 14 pertanyaan sisanya. Sebanyak 58 responden berpartisipasi dalam penelitian ini dan diberikan kuesioner tersebut. Data yang terkumpul kemudian diproses menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil temuan penelitian ini ditabulasi dan disajikan sebagai deskripsi dari data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Responden

Survei ini dilaksanakan di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Sebanyak 35 remaja berusia antara 12 hingga 18 tahun telah menerima kuesioner. Berikut adalah rincian mengenai survei tersebut:

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	12-14	21	36,2%
2	15-18	37	63,8%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Gambar. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, terdapat 21 responden remaja berusia 12-14 tahun, yang mewakili 36,2%. Sementara itu, responden yang berusia 15-18 tahun berjumlah 37 atau 63,8%. Hal ini mendandakan bahwa jumlah responden remaja dalam rentang usia 15 sampai 18 tahun lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang berusia 12-14 tahun.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi informasi yang telah disampaikan sebelumnya dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang telah tervalidasi dan terbukti dapat dipercaya. Proses analisis dimulai dengan menetapkan asumsi

untuk statistik tertentu, diikuti dengan pengujian hipotesis guna menarik kesimpulan. Di bawah ini, peneliti sajikan ringkasan dari pengujian yang telah dilakukan:

### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data variabel penelitian adalah untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam pengujian normalitas, jika data variabel lebih besar dari nilai standar 0,05 maka data variabel tersebut tergolong normal atau sebaliknya jika data variabel uji lebih kecil dari 0,05 maka data variabel penelitian tidak normal.

Berikut di bawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data variabel penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS versi 25.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		58
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	,0000000
	<b>Std. Deviation</b>	4,27504088
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	,050
	<b>Positive</b>	,049
	<b>Negative</b>	-,050
<b>Test Statistic</b>		,050
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data tabel tentang uji normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test di atas dapat dilihat bahwa hasil output di atas diketahui nilai signifikansi Unstandardized Residual sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Sig.(Signifikansi) atau nilai probabilitas ( $0,200 > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal karena nilai-nilai variabel pada hasil uji normalitas di atas lebih besar dari nilai standar yaitu 0,05.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linear ini merupakan prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan melihat ANOVA Tabel dengan aturan Deviation from Linearity sig > 0,05, yang hasilnya dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gaya Hidup Remaja * Penggunaan Media Sosial TikTok	Between Group	(Combined)	945,600	16	59,100	3,538	0,001
		Linearity	588,769	1	588,769	35,245	0,000
		Deviation from Linearity	356,831	15	23,789	1,424	0,182
	Within Groups		684,900	41	16,705		
	Total		1630,500	57			

Berdasarkan hasil output yang menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sig. lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,182. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Penggunaan Media Sosial TikTok (X) dan Gaya Hidup Remaja (Y).

### 3. Analisis Hipotesis Penelitian

#### Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Anova Tabel  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	588,769	1	588,769	31,650	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1041,731	56	18,602		
	Total	1630,500	57			

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Remaja

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial TikTok

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 31,650 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ada pengaruh variabel Penggunaan Media Sosial TikTok (X) terhadap variabel Gaya Hidup Remaja (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 <sup>a</sup>	0,361	0,350	4,313

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial TikTok

Nilai korelasi (R) yang tertera pada tabel di atas adalah 0,601. Dari nilai tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R-kuadrat) sebesar 0,361. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu penggunaan media sosial TikTok, memberikan dampak sebesar 36,1% terhadap variabel dependen, yakni gaya hidup remaja. Dengan demikian, faktor-faktor lain di luar variabel X berkontribusi terhadap 63,9% sisanya.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15,692	6,744		2,327	,024
	Penggunaan Media Sosial TikTok	,727	,129	,601	5,626	,000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Remaja

Berdasarkan data tabel 4.19 di atas (pada kolom Unstandardized Coefficients) dapat dilihat persamaan regresi linear untuk prediktor pada variabel Penggunaan Media Sosial TikTok (X) adalah :

$$Y = a + b X$$

Maka diperoleh nilai  $Y=15,692 + 0,727 X$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal,yaitu sebagai berikut:

a = Nilai hasil konstanta Unstandardized Coefficients dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 15,692 , artinya apabila penggunaan media sosial TikTok (X) bernilai konstan atau tetap, maka gaya hidup (Y) sebesar 15,692.

b = Angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,727 (bernilai positif) artinya, apabila penggunaan media sosial TikTok (X) meningkat, maka gaya hidup (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,727.

Berdasarkan asumsi analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bernilai positif (+) dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok (X) berpengaruh positif terhadap gaya hidup (Y) sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut :  $Y= 15,692 + 0,727 X$ .

### Uji t

Pengujian hipotesis dalam analisis statistik, khususnya pada uji t, bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan dan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Proses pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20 Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15,692	6,744		2,327	,024
	Penggunaan Media Sosial TikTok	,727	,129	,601	5,626	,000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Remaja

Berdasakan data tabel 4.20 di atas, uji t dapat diketahui nilai perolehan Coefficients :

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= 5,626 \\ t_{\text{tabel}} &= 1,672 \end{aligned}$$

- 1) Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $5,626 > 1,672$ ), artinya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan ;
- 2) Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$

Berdasarkan 2 dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel penggunaan media sosial TikTok (X) terhadap gaya hidup (Y).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data melnggunakan uji relgrelsi linelar seldelrhana mellalui SPSS verlsi 25, dipelrolelh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Delngan pelrsamaan relgrelsi selbelsar  $Y = 15,692 + 0,727 X$ , yang dimana hasil koelfisieln relgrelsi X selbelsar 0,727 yang melnunjukkan bahwa apabila ada setiap pelningkatan dalam pelnggunaan meldia sosial TikTok maka akan melningkatkan nilai gaya hidup relmaja selbelsar 0,727, delngan delmikian nilai koelfisieln relgrelsi belrniali positif.

Untuk melngeltahui apakah koelfisieln relgrelsi telrsbut signifikan maka hipotelsis ditelntukan telrlebih dahulu. Seltelah melnghitung ttabel delngan taraf signifikansi 5% delngan  $n-2$  ( $58-2=56$ ) dan dipelrolelh nilai selbelsar 1,672. Hasil analisis hipotelsis melmbuktikan preldiksi pelrsamaan relgrelsi delngan uji t dan thitung>ttabel ( $5,626 > 1,672$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pelnggunaan meldia sosial TikTok belrpelngaruh telrhadap gaya hidup relmaja di Kellurahan Sukaraja Kelcamatan Meldan Maimun. Hal ini belrarti selmakin tinggi pelnggunaan meldia sosial TikaTok yang dilakukan relspondeln maka selmakin tinggi pula kelmungkinan gaya hidup yang dapat teljadi pada relmaja atau relspondeln.

Sellanjutnya, uji nilai koelfisieln deltelrminasi untuk melnelntukan belsearnya pelngaruh variabell X (Pelnggunaan Meldia Sosial TikTok) telrhadap variabell Y (Gaya Hidup Relmaja). Hasil pelrhitungan uji koelfisieln deltelrminasi ini selbelsar 0,361 yang artinya bahwa pelnggunaan meldia sosial TikTok belrpelngaruh telrhadap 36,1% gaya hidup relmaja di

Kellurahan Sukaraja Kelcamatan Meldan Maimun Kota Meldan, dan 63,9% dapat dipelngaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabell pelnggunaan meldia sosial TikTok, yang tidak diikutselrtakan dalam pelnellitian ini selpelrti ingin tampak belrbelta dari yang lain dan melnarik pelrhatian orang lain. Faktor-faktor diluar variabell melncakup, pelngaruh minat dan bakat, lingkungan keluarga, lingkungan selkolah, selta faktor psikologis selpelrti pelncarian idelntitas, kelinginan untuk ditelrima oleh kelompok sosial yang dapat melmbuat relmaja melngikut gaya hidup selsuai delngan pelrkembangan zaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan penelitian ini untuk terlaksana. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Khususnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing disertasi, Ibu Rosdiana, M. Pd., atas arahan dan nasihat berharga yang telah beliau berikan sepanjang proses penelitian.

## SIMPULAN

Dari hasil pelrhitungan data pelnggunaan meldia sosial TikTok dan gaya hidup relmaja usia 12-18 tahun di Kellurahan Sukaraja Kelcamatan Meldan Maimun Kota Meldan, melmiliki pelngaruh yang signifikan. Hasil analisis data ditelmukan bahwa  $t_{tabel} = 1,672 < t_{hitung} = 5,626$  delngan nilai signifikansi 0,000 lebih kelcil dari 0,05. Maka hasil telrselbut dapat disimpulkan bahwa telrdapat pelngaruh pelnggunaan meldia sosial TikTok telrhadap gaya hidup relmaja. Kel mudian koelfisieln deltelrminasi selbelsar 0,361 yang artinya bahwa pelnggunaan meldia sosial TikTok belrpelngaruh telrhadap 36,1% gaya hidup relmaja di Kellurahan Sukaraja Kelcamatan Meldan Maimun Kota Meldan, dan 63,9% dapat dipelngaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabell pelnggunaan meldia sosial TikTok, selpelrti ingin tampak belrbelta dari yang lain dan melnarik pelrhatian orang lain. Faktor-faktor diluar variabell melncakup, pelngaruh minat dan bakat, lingkungan keluarga, lingkungan selkolah, faktor psikologis selpelrti pelncarian idelntitas, kelinginan untuk ditelrima oleh kelompok sosial yang dapat melmbuat relmaja melngikut gaya hidup selsuai delngan pelrkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gainau, M. B. (2021). Perkembangan Remaja Dan Problematikanya. Kanisius.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). Manajemen Pemasaran. Jakarta : Erlangga.
- Mahardhika, S. V., Nurjannah , I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Milenial di Indonesia terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok. Sosearch: Social Science Educational Research, 2(1),40-53.  
<https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>
- Manalu, Marlina. 2017. Kore,lasi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Siswa Sma Negeri 12 Pekanbaru). JOM FISIP Vol 4 No.2. hal. 1-14.
- Sofia, A., & Adiyanti,M.G. (2013). Hubungan pola asuh otoratif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. Jurnal Pendidikan Progresif, 4(2), 133-141.
- Setiawan, & Alizamar. (2019). Hubungan antara self control dengan perilaku bullying pada siswa smpn 15 padang. Jurnal Neo Konseling, 1 (4).  
<https://doi.org/10.24036/00182kons2019>
- Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA..
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.